

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu penyelenggara pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), di dalam struktur kurikulumnya terdapat mata pelajaran kejuruan yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

Akuntansi merupakan salah satu kompetensi keahlian di SMK yang termasuk ke dalam bidang keahlian bisnis manajemen. Kompetensi Keahlian Akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan berkualitas (beriman, taqwa, jujur dan terampil) di bidang akuntansi, mampu bersaing dalam dunia usaha atau industri dalam era persaingan global. Lulusan yang diharapkan adalah lulusan yang kompeten di bidang teknisi akuntansi tingkat pelaksana sehingga dapat bekerja di dunia kerja sesuai kompetensi yang dimiliki, berwirausaha dengan kemampuan yang dimiliki atau mengembangkan diri dengan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan Perpres Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) disebutkan bahwa “KKNI terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah sampai dengan jenjang 9 (sembilan) sebagai jenjang tertinggi”. Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), disebutkan bahwa teknisi

A. Rahmat Dimiyati, 2014

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Praktikum Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Tingkat Kompetensi Kejuruan Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akuntansi pelaksana berada di jenjang kualifikasi III (tiga) dari sembilan jenjang kualifikasi yang ada. Teknisi akuntansi pelaksana ini harus memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang yang berkaitan dengan mengelola dokumen kas, mengelola piutang dan utang, mengelola persediaan, mengelola aktiva tetap, melakukan kegiatan entry jurnal, memposting ke buku besar dan menyajikan laporan keuangan baik pada perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa.

Tujuan yang telah ditetapkan terkait dengan kompetensi lulusan ternyata belum sepenuhnya tercapai, sebagian lulusan SMK dinilai masih memiliki kompetensi yang rendah, hal itu terlihat pencapaian nilai ujian kompetensi (Ujikom). Rendahnya kompetensi siswa SMK Kompetensi keahlian Akuntansi terjadi di Kabupaten Cianjur, beberapa siswa yang berasal dari SMK yang ada di Cianjur masih memiliki kompetensi yang rendah, hal itu bisa dilihat dari perolehan nilai ujian kompetensi (Ujikom) yang terdiri dari ujian praktik kejuruan dan ujian kejuruan pada enam SMK di Kabupaten Cianjur, seperti data pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ujian Kompetensi Akuntansi Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi Tahun Pelajaran 2011/2012 di Kabupaten Cianjur

No.	Nama Sekolah	Ujian Teori	Ujian Praktik	Ujian Kompetensi
1	SMK Utama Ciranjang	6,28	8,61	7,91
2	SMK Pasundan Cianjur	6,70	8,85	8,20
3	SMK Negeri 1 Cianjur	7,59	8,49	8,22
4	SMK Hass Ashabulyamin	6,88	9,06	8,41
5	SMK Nurul Islam	6,33	9,01	8,20
6	SMK An-Nahl	7,80	8,58	8,34
	Rata-rata	6,93	8,77	8,21

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur

Berdasarkan data di atas, perolehan nilai ujian teori di beberapa sekolah masih rendah karena masih di bawah 7,00 dan pencapaian nilai ujian praktik tergolong tinggi yaitu antara 8,0 – 8,9, sedangkan pencapaian nilai uji kompetensi merupakan gabungan antara nilai ujian teori dengan bobot 30% dan ujian praktik

dengan bobot 70%. Secara rata-rata hasil antara nilai ujian teori dengan praktik kejuruan yang disebut uji kompetensi tergolong tinggi, akan tetapi hal tersebut masih perlu ditingkatkan agar mencapai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) teknisi akuntansi pelaksana mensyaratkan harus mampu melakukan pekerjaan di bidang teknisi akuntansi pelaksana yang berkaitan dengan siklus akuntansi perusahaan manufaktur, jasa dan dagang.

Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam ujian praktik kejuruan pada Kompetensi Keahlian Akuntansi sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah dan berkaitan pula dengan SKKNI yaitu mengelola jurnal, mengelola buku besar, menyelesaikan siklus akuntansi dan mengaplikasikan aplikasi komputer akuntansi, sedangkan kompetensi yang harus dicapai dalam ujian teori kejuruan ditambah dengan dasar kompetensi keahlian yang terdiri dari menerapkan prinsip professional bekerja, melakukan komunikasi bisnis, menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup.

Kompetensi lulusan SMK yang masih rendah terutama jika dilihat dari hasil ujian teori kejuruan bisa meningkatkan jumlah pengangguran, karena hanya lulusan yang kompeten yang dapat diterima kerja, walaupun diterima kerja biasanya bidang pekerjaannya tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMA/SMK. Persentasi pengangguran dari SMA terhadap total pengangguran pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 masing-masing sebesar 40,66%, 40,58%, 43,28%, 40,20%, dan 39,94%. Tingginya angka pengangguran tersebut diperkirakan berasal dari lulusan SMA, karena lulusan SMA dipersiapkan untuk siap bekerja, sedangkan lulusan SMK diharapkan mampu melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, Kementerian Pendidikan Nasional (Republika, 2010) menyatakan bahwa 50 persen dari total 900 ribu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) per tahun diserap dunia industri. Adapun sekitar 100 ribu siswa yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan, dan 40 persen sisanya masih belum mendapat kerja.

A. Rahmat Dimiyati, 2014

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Praktikum Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Tingkat Kompetensi Kejuruan Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan yang terjadi di SMK terkait dengan kompetensi siswa yang rendah sehingga kurang bisa diserap di dunia kerja bisa disebabkan oleh kurang optimalnya penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung. Kompetensi yang dimiliki siswa merupakan bagian dari hasil belajar. Menurut Slameto (2010: 54), “Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

Menurut Saputro (2005:4) “faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah *raw input* (faktor siswa itu sendiri), *environmental input* (faktor lingkungan), dan *instrumental input*”. Faktor *raw input* berkaitan dengan kondisi anak yang berbeda-beda dalam kondisi sosiologis dan kondisi psikologis, *environmental input* berkaitan dengan lingkungan alami maupun lingkungan sosial, sedangkan *instrumental input* didalamnya terdiri dari kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas serta tenaga pengajar.

Menurut Sudjana (2010: 40) “Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran”. Sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa, oleh karena itu sekolah bertanggungjawab untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk dapat menciptakan kompetensi siswa.

Berkaitan dengan sekolah yang berperan dalam menciptakan kualitas pengajaran, Prosser berpendapat (1950: 234) pendidikan kejuruan harus memenuhi 16 prinsip, dua diantaranya adalah pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan dimana tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang ditetapkan di tempat kerja, serta pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar-benar diulang-ulang sehingga sesuai seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nanti.

Prinsip penyelenggaraan pendidikan kejuruan di SMK dijalankan dengan memberikan porsi yang besar dalam pembelajaran praktikum, tetapi pada pelaksanaannya pembelajaran praktikum belum berjalan dengan baik, hal ini bisa

disebabkan oleh kurangnya fasilitas ataupun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Hal lain yang terjadi adalah pembelajaran teori masih mendominasi dibanding praktik, sehingga kemampuan siswa hanya sebatas memahami dan tidak mampu mengaplikasikan teori tersebut. Padahal jika pembelajaran praktikum dapat berjalan dengan baik akan meningkatkan kompetensi siswa SMK.

Praktikum merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan di suatu tempat tertentu dimana siswa berperan aktif dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu, sehingga siswa dapat menemukan konsepnya dan memperoleh pengalaman baik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran praktikum ini sesuai dengan teori belajar behavioristik, yaitu sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Sejalan dengan teori belajar behavioristik, praktikum di SMK dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya praktikum yang dilakukan di sekolah, yang bisa dilakukan di di kelas, laboratorium, dan di unit produksi ataupun *teaching factory*.

Prinsip penyelenggaraan pendidikan kejuruan terlihat pula dengan adanya praktek kerja industri (Prakerin). Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang kompeten, siap bekerja dan mandiri sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Prakerin merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktik langsung di dunia kerja. Prakerin ini bertujuan agar siswa memiliki tingkat profesional yang dibutuhkan di dunia kerja.

Melihat kenyataan yang ada pada pencapaian kompetensi kejuruan siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi yang masih rendah, maka kemungkinan disebabkan oleh pelaksanaan praktikum yang belum berjalan dengan baik, sehingga sekolah harus memperhatikan kualitas pembelajaran praktikum, selain

itu efektivitas pelaksanaan Prakerin perlu diperhatikan pula agar dapat mencapai kompetensi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan faktor yang menyebabkannya, maka permasalahan tersebut harus segera diatasi, karena siswa SMK difokuskan untuk siap bekerja, sehingga sekolah bertanggungjawab untuk menyiapkan lulusan yang siap bekerja, oleh karena itu mata pelajaran kejuruan harus mendapatkan perhatian khusus agar siswa dapat memahami materi dan mampu menerapkan. Jika masalah ini dibiarkan maka output pendidikan dari SMK akan semakin rendah, tingkat kepercayaan masyarakat dan dunia kerja akan semakin berkurang, sehingga SMK yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja tidak akan tercapai.

Penyerapan tenaga kerja lulusan SMK oleh dunia usaha masih belum maksimal karena keduanya belum bersinergi untuk membahas masalah kebutuhan tenaga dari dunia industri yang harus disiapkan sekolah kejuruan. Oleh karena itu SMK harus berupaya untuk mempersiapkan lulusannya yang kompeten agar bisa diterima di dunia kerja.

Banyak penelitian tentang kompetensi siswa SMK, tetapi penelitian mengenai kompetensi siswa akuntansi masih belum ada, seperti penelitian yang dilakukan oleh Syafrion (2012) meneliti tentang “Kontribusi Praktek Kerja Industri dan Unit Produksi Sekolah terhadap Pencapaian Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Elektro”. Penelitian lainnya Tamba, Pangihutan (2009) dengan judul “Pengaruh motivasi belajar dan pembelajaran berbasis kerja terhadap pencapaian kompetenss siswa kelas 2 bidang keahlian bangunan di SMK negeri 1 Bandung”.

Kompetensi siswa merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi siswa di SMK diukur dengan pelaksanaan uji kompetensi (Ujikom) yang terdiri dari ujian praktik kejuruan dan ujian teori kejuruan yang menjadi kriteria kelulusan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kualitas Pembelajaran Praktikum dan Efektivitas Praktek

A. Rahmat Dimiyati, 2014

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Praktikum Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Tingkat Kompetensi Kejuruan Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kerja Industri terhadap Tingkat Kompetensi Kejuruan Akuntansi” (Survey pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kabupaten Cianjur)

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi, masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi lulusan SMK yang terlihat dari hasil ujian kompetensi yang terdiri dari ujian praktik kejuruan dan ujian teori kejuruan masih rendah terutama dalam perolehan nilai ujian teori kejuruan..
2. Pembelajaran praktikum yang bertujuan agar siswa memiliki kompetensi yang pada pelaksanaannya belum sepenuhnya berkualitas.
3. Praktek kerja industri yang bertujuan agar siswa memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri belum terlaksana secara efektif.

Berdasarkan identifikasi di atas, maka masalah-masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kualitas pembelajaran praktikum pada Kompetensi Keahlian Akuntansi?
2. Bagaimana gambaran efektivitas praktek kerja industri pada Kompetensi Keahlian Akuntansi?
3. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi kejuruan siswa pada Kompetensi Keahlian Akuntansi?
4. Bagaimana pengaruh kualitas pembelajaran praktikum terhadap tingkat kompetensi kejuruan akuntansi?
5. Bagaimana pengaruh efektivitas praktek kerja industri terhadap tingkat kompetensi kejuruan akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran praktikum pada Kompetensi Keahlian Akuntansi.

A. Rahmat Dimiyati, 2014

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Praktikum Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Tingkat Kompetensi Kejuruan Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mendeskripsikan efektivitas praktek kerja industri pada Kompetensi Keahlian Akuntansi.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi kejuruan siswa pada Kompetensi Keahlian Akuntansi.
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran praktikum terhadap tingkat kompetensi kejuruan akuntansi.
5. Untuk menganalisis pengaruh efektivitas praktek kerja industri terhadap kompetensi kejuruan akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya sekolah kejuruan dalam meningkatkan kompetensi kejuruan siswa.
2. Menjadi bahan kajian bagi pihak-pihak lain yang terkait meneliti lebih lanjut tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kompetensi kejuruan siswa

b. Manfaat Praktis

1. Memberi informasi kepada siswa agar lebih maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama yang berkaitan dengan kegiatan praktikum di sekolah dan praktek kerja industri.
2. Memberikan masukan khususnya untuk guru kompetensi keahlian untuk meningkatkan kompetensi di bidangnya untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa.
3. Memberikan informasi kepada lembaga (SMK) agar membekali siswanya untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan keinginan dunia industri.
4. Memperoleh gambaran tentang keadaan sebenarnya di lapangan sehingga dapat memberi masukan bagi para pengambil keputusan di wilayah sekolah menengah kejuruan.

A. Rahmat Dimiyati, 2014

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Praktikum Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Tingkat Kompetensi Kejuruan Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Sistematika Penulisan

Tesis ini akan disajikan dalam lima bab, dan ditulis secara berurutan. Bab demi bab akan disajikan secara sistematis, seperti berikut ini :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, ditulis latar belakang permasalahan, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan tahapan untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjabaran mengenai objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian dan operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari dua hal utama, yakni pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan hipotesis, dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.